

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan dan studi evaluasi lahan permukiman berdasarkan aspek kebencanaan pada daerah Dawuhan Wetan dan sekitarnya, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi geologi pada daerah penelitian meliputi kondisi geomorfologi terdiri dari 3 satuan geomorfologi yaitu Satuan Punggungan Aliran Lava Baseh, Satuan Punggungan Aliran Piroklastik Dawuhan Wetan dan Satuan Dataran Aliran Lahar Kedungbanteng. Stratigrafi daerah penelitian menggunakan vulkanostratigrafi yang berada pada Khuluk Slamet dan di dalamnya terdapat 4 satuan dari tua ke muda yaitu Satuan Batupasir Tufan, Satuan Breksi Laharik, Satuan Breksi Piroklastik dan Satuan Lava Basalt. Struktur geologi pada daerah penelitian diperkirakan terdapat sesar mendatar kiri yang diakibatkan oleh aktivitas tektonik. Sejarah geologi daerah penelitian dimulai dari pengendapan satuan batupasir tufan pada kala Miosen Akhir di lingkungan Bathiyal Atas dan dilanjutkan dengan terjadinya aktivitas vulkanik pada kala Plistosen yang menyebabkan Gunung Slamet erupsi dan mengeluarkan material vulkanik yang membentuk satuan breksi laharik, satuan breksi piroklastik dan lava basalt terjadi pada lingkungan darat
2. Zona kerentanan gerakan tanah daerah penelitian berdasarkan hasil analisis menggunakan 7 parameter yaitu kemiringan lereng, litologi, elevasi, curah hujan, jenis tanah, penggunaan lahan dan jarak dari struktur menghasilkan 4 zona kerentanan diantaranya kerentanan gerakan tanah sangat rendah mencakup 24% daerah penelitian dengan luas 722,93 ha, kerentanan gerakan tanah rendah mencakup 31% daerah penelitian dengan luas 921,68 ha, kerentanan gerakan tanah sedang mencakup 29% daerah penelitian dengan luas 863,40 ha dan kerentanan gerakan tanah tinggi mencakup 17% daerah penelitian dengan luas 502,81 ha. Daerah yang memiliki kerentanan sangat tinggi dominan berada disebelah utara sedangkan yang paling rendah dominan berada pada selatan daerah penelitian.
3. Hasil evaluasi lahan permukiman berdasarkan tingkat bencana gerakan tanah menghasilkan 4 kelas kesesuaian yaitu permukiman yang sangat sesuai mencakup 12% daerah penelitian dengan luas 113,63 ha, permukiman yang sesuai mencakup 41% daerah penelitian dengan luas 396,57 ha, permukiman kurang sesuai mencakup

31% daerah penelitian dengan luas 298.21 ha dan permukiman tidak sesuai mencakup 16% daerah penelitian dengan luas 149,70 ha. Perlu dilakukannya mitigasi dan pembatasan perizinan untuk pengembangan wilayah pada kawasan permukiman yang tidak sesuai karena rawan bencana gerakan tanah.

